



Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1

Chiara Meliani¹, Syifa Qonita Khairunnisa², Kowiyah Kowiyah³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

Email : chiarameliani9@gmail.com¹, syifa.qnta193@gmail.com²

Korespondensi penulis : chiarameliani9@gmail.com

Abstrack This research aims to analyze the comparison of using contextual learning media (concrete) involving technology in improving the mathematics learning outcomes of first-grade elementary school students. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation to understand students' interactions with creative learning media and its impact on their understanding of basic mathematical concepts. The results of this study indicate that the use of learning media, both contextual (concrete) and involving technology, such as visual aids and educational games, can increase students' interest in learning, help them understand the material more easily, and have a positive impact on their mathematics learning outcomes. It is hoped that the use of innovative and creative learning media can continue to be applied in mathematics education to support the cognitive development and interest of students in mathematics from an early age. However, the use of concrete learning media involving counting boards and jumping frogs is hindered by time efficiency.

Keywords: Mathematics, learning, elementary school

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dengan melibatkan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas satu sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memahami interaksi siswa dengan media pembelajaran kreatif serta dampaknya terhadap pemahaman konsep matematika dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran baik kontekstual (konkrit) maupun melibatkan teknologi, seperti alat bantu visual dan permainan edukatif, dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu mereka memahami materi lebih mudah dan berdampak positif pada hasil belajar matematika. Diharapkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat terus diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk mendukung perkembangan kognitif dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika sejak dini. Namun penggunaan media pembelajaran secara kontekstual (konkrit) dengan melibatkan papan berhitung dan katak melompat terkendala dalam efesien waktu.

Kata kunci: Matematika, Pembelajaran, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu besaran, struktur, dan perubahan bilangan yang di ukur melalui perhitungan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang valid. Menurut (Dewi Ayu Wulandari. et all, 2023) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi serta memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan selain itu di dunia kerja dapat mendorong kolaborasi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan matematika bersifat abstrak, dimana untuk menjelaskan kepada peserta didik harus

menggunakan media konkrit. Menurut (Haslina, et all, 2024) Karena matematika terdiri terbuat dari- ide abstrak yang ide abstrak oleh simbol - simbol, konsep matematika harus dipahami dengan baik sebelum menggunakan simbol- simbol ini yang diwakili oleh simbol - simbol, konsep matematika harus dipahami dengan baik sebelum menggunakan simbol-simbol tersebut.

(Vita Marwati, et all, 2021) Membaca, menulis, dan berhitung adalah kegiatan yang paling penting dalam kehidupan, menjadi dasar dalam proses belajar dengan kemampuan ini. Kemampuan ini menjadi aspek yang sangat penting di sekolah dasar, terkhusus di kelas awal. Namun kesulitan anak kelas satu dalam pelajaran matematika adalah kelemahan mengenal bilangan dasar 1-10, hal inilah yang menghambat proses belajar di kelas sang anak. Terlebih beberapa anak belum lancar dalam membaca. Dua hal ini lah yang menjadi tantangan tersendiri bagi sang anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk melihat permasalahan dan hambatan belajar mengajar ini seorang pendidik haruslah sadar dan melihat pada kelemahan anak dalam memahami proses perhitungan matematika dan permasalahan membaca yang belum masih dari anak sekolah dasar kelas satu, namun keadaan ini hanya beberapa peserta didik saja yang lainnya sudah di kategorikan anak yang mampu berhitung, menulis dan membaca. Kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dapat berakibat buruk bagi peserta didik tersebut. Semakin dibiarkan maka akan mengurangi minat anak belajar matematika (Nurul Amallia, et all, 2018). Untuk itu pendidik harus mempersiapkan media pembelajaran yang kreatif agar dalam proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut (Desi Erawati, 2022) Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara procedural dalam mendesain kegiatan intruksional, untuk membuat pembelajaran yang aktif, dan menekankan pada penyediaan sumber pembelajaran. Menurut (Danang Pratama Listryanto, et all, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada kurikulum SD diketahui sebagai fondasi awal dari pemahaman konsep dasar, ide-ide, dan gagasan dalam memecahkan permasalahan kehidupan. (Elisabeth Paba, et all, 2021) Pembelajaran matematika pada anak kelas satu sekolah dasar menjadi awal yang sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak seterusnya. Mendefinisikan bahwa membaca, menulis, dan berhitung saling berhubungan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Untuk itu pendidik bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Seorang pendidik adalah orang yang memberikan ilmu ke peseta didik-nya. Tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu matematika dalam kesehariannya dan juga dapat mengikuti perkembangan pembelajaran matematika ke tahap selanjutnya (Lisyana Alyanthi, et all, 2021)

Menurut (Genda Widayat, 2022) Pelaksanaan pembelajaran matematika adalah sebuah proses kegiatan belajar dimana sang peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran proses yang efektif adalah proses yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan di abad ke - 21 , yaitu kemampuan berpikir kritis , memecahkan masalah, berkolaborasi , dan berkomunikasi secara efektif (Khulalil Khauro, et all, 2020). (Nurhasanah, 2021) mengatakan bahwa, Pada umumnya peserta didik mempunyai kesulitan dalam mengimplementasikan pelajaran ke kehidupan nyata, untuk itu diperlukan media pembelajaran yang interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk memahami konsep dalam pembelajaran matematika, diperlukan media pembelajaran yang kreatif agar peserat didik mudah memahami konsep dasar matematika terutama dalam opreasi hitung penjumlahan dan pengurangan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Lisyana Alyanthi, et all, 2021) media pembelajaran yang digunakan guru pada peserta didik dapat memberikan dampak yang berbeda-beda mulai dari dampak positive ataupun negative. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan baik dapat memberikan kemudahan proses belajar sedangkan penggunaan metode belajar yang kurang baik dapat mengganggu proses belajar peserta didik. Kontekstual (konkrit) adalah suatu bentuk pembaharuan dalam metode belajar yang lebih kreatif dan interaktif. Media pembelajaran untuk pelajaran matematika memberikan kemudahan untuk proses belajar anak kelas satu sekolah dasar dalam mengenal bilangan sederhana 1-10. Ketertarikan anak kelas satu pada hal baru dan kreatif inilah yang menjadikan ke efektifan proses belajar matematika yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran ini membuat suasana belajar anak menjadi sebuah permainan atau bahkan interaksi kreatif antara guru dan murud nya. Sehingga guru harus merangkai proses belajar matematika ini agar lebih kreatif, produktif, dan efektif bagi murid kelas satu sekolah dasar. Pendekatan kontekstual adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa agar mereka dapat menemukan dan mengaitkan teori yang dipelajari dengan situasi nyata. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan pengalaman mereka melalui penerapannya, sehingga mereka dapat lebih memahami arti dari pelajaran tersebut (Ayunopiasari, et all, 2023).

Menyangkut bagaimana penggunaan media pembelajaran ini dikatakan efektif atau tidak adalah dengan mengujinya pada proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran kreatif adalah langkah yang tepat untuk membawa arah belajar yang lebih inovatif. Pelajaran matematika umumnya sangatlah membosankan bagi anak-anak kelas satu

sekolah dasar. Namun dengan mengembangkan metode pembelajaran dan media belajar yang unik, dapat membuat ketertarikan anak kelas satu untuk belajar matematika. Pendidik harus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode demonstrasi, mengembangkan materi, dan penyampaian materi, agar peserta didik bisa menerima dan tidak mengalami kesulitan dalam mendemostrasikannya. Pendidik harus lebih inovatif dalam menyampakan materinya (St Noer Asiyah, M.Pd.I., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Anggraini, 2021) Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekaya dalam manusia, serta lebih memperhatikan ciri-ciri, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara kualitatif deskriptif yang dilakukan secara langsung untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan tantangan dalam pembelajaran matematika di SD dalam kelas, dengan menggunakan lembar wawancara dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengorganisir data secara efisien.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan mengenai metode dan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pemahaman siswa melalui berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Melalui wawancara ini, terungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan konsep-konsep matematika kepada siswa serta solusi yang diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Hasil wawancara ini juga membahas pemanfaatan teknologi digital, metode Problem-Based Learning, dan dukungan fasilitas sekolah, yang semuanya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif bagi siswa.

Pembelajaran matematika pada kelas satu sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan pemahaman siswa terhadap konsep dasar yang akan digunakan di jenjang pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep sederhana seperti angka, operasi hitung dasar, serta bentuk-bentuk geometri dasar yang disampaikan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Mengingat karakteristik siswa yang masih dalam tahap eksplorasi awal, pembelajaran matematika di kelas satu biasanya dilakukan dengan memanfaatkan media visual, permainan, dan kegiatan praktik langsung untuk

memudahkan pemahaman. Dengan pendekatan yang kreatif dan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar matematika, sehingga mereka memiliki ketertarikan dan motivasi untuk terus mengasah kemampuan berpikir logis sejak usia dini.

Wawancara terkait pembelajaran matematika di sekolah dasar, yang menggambarkan berbagai pendekatan dan metode yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Melalui wawancara ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang metode pembelajaran yang dianggap efektif, tantangan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar, serta solusi kreatif yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil wawancara pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas 1SD bersama guru study.

Tabel 1

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa saja metode yang menurut anda paling efektif dalam mengajarkan materi matematika di SD? Mengapa metode tersebut anda anggap berhasil?	PBL - Anak langsung praktik/terjun langsung. Lalu berdiskusi (tergantung materi)
2	Bagaimana anda memanfaatkan potensi siswa dalam proses pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar yang maksimal?	guru membuat soal tidak hanya dari buku dan juga mengembangkan kembali dengan memberikam lembaran kerja atau memperbanyak latihan, pada awalnya melakukan tes diagnostic sebelum melakukan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan setiap anak
3	apa saja sumber daya atau materi pembelajaran yang paling membantu dalam memperkuat pembelajaran matematika di kelas?	Sumber paling utama dari buku paket tapi juga biasanya saya ambil referensi dari internet juga
4	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi dalam mengajarkan konsep-konsep dasar matematika kepada siswa SD? Bagaimana anda mengatasinya?	kemampuan membaca siswa: karena semua siswa belum memiliki kemampuan membaca, solusinya adalah dengan menuntun siswa dan membacakannya secara lisan dan biasanya ibu juga melakukan kolaborasi dengan orang tua nya dengan latihan membaca dan menulis dirumahnya dan di upload di sw. Jangan hanya orang tua aja yang harus eksis di sw nya, sebagai orang tua juga harus bangga makanya upload di sw. kan kalo orang tua semua ngirim tes membaca dan menulis di grup bisa kepenuhan ya memorinya, makanya ibu menyarankan untuk upload di sw. dan menurut ibu ini efektif dan udah berjalan sekitar 2 bulan.

5	bagaimana anda menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika seperti bangun datar, operasi hitung dan angka romawi,serta jam?	Dengan melakukan pendampingan secara individu dan mencari tahu letak masalah si anak
6	apakah waktu yang dialokasikan untuk pelajaran matematika sudah cukup untuk mencakup semua materi? Jika tidak, bagaimana anda menyesuaikannya?	sudah cukup dan sesuai: yaitu 1 jam, 30 menit.
7	bagaimana penggunaan teknologi atau media digital dapat memperkaya pembelajaran matematika? Apakah anda sudah mencobanya?	Dengan menggunakan media digital seperti word wall. Anak semakin semangat dan antusias dalam belajar
8	dalam aspek penilaian, bagaimana anda melihat peluang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mendiskusikan materi matematika di kelas?	jika materi sudah selesai. Diadakan evaluasi seperti ulangan harian (per-setiap materi) ulangan harian/ TP (tujuan pembelajaran)
9	bagaimana keterlibatan orang tua dan komunitas dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mtk	Sama yang tadi ibu bilang, untuk kelas satu kan masih ada yang kurang membaca dan menulis, kita belajar cuma dari jam 7 sampai jam 10 dan sisanya dirumah guru kan gabisa mantau 24 jam makanya ibu memberikan solusi dan juga kolaborasi dengan orang tuanya
10	bagaimana anda mengatasi perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan yang berpotensi mempengaruhi pendekatan anda dalam mengajarkan matematika?	Adanya kurmer ibu menjadi tertantang, apalagi ibu juga mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, itu sangat memudahkan ibu si dalam mengajar matematika.
11	apakah ada hambatan dalam hal fasilitas atau sumber daya sekolah yang membatasi efektivitas pengajaran MTK?	tidak ada. Karena fasilitas disekolah memadai.
12	bagaimana kondisi lingkungan kelas (jumlah siswa, perbedaan kemampuan) mempengaruhi efektivitas pembelajaran MTK?	Jumlah siswa ada 31 anak: Laki-laki: 17 Perempuan: 14 Sejauh ini gada ya
14	apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian yang tepat terhadap perkembangan pemahaman materi MTK oleh siswa?	Tidak ada. Penilaian yang ibu lakukan biasanya lisan ataupun soal dari buku
15	berikan penjelasan secara singkat, menurut pandangan anda terhadap siswa yang lebih memahami materi dengan pilihan melibatkan bahan ajar atau RPP?	Modul ajar, karena lebih lengkap dan Kompleks

Berdasarkan hasil wawancara di dalam cangkupan pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran matematika dalam lingkup satu sekolah berupa:

1. Metode Pembelajaran yang Efektif

Guru memilih metode Problem-Based Learning (PBL), di mana siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi melalui praktik langsung dan diskusi. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan melatih untuk berfikir kritis. Ketika siswa menghadapi masalah nyata dan langsung mencari solusi, mereka lebih mudah memahami konsep matematika yang diajarkan. Diskusi yang menyertai kegiatan ini juga memungkinkan siswa saling bertukar pemahaman, sehingga mampu memperkuat keterampilan berpikir kritis.

Dengan metode PBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga memahami cara mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

2. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Dalam wawancara, disebutkan bahwa penggunaan media digital seperti Word Wall menjadi alat yang efektif untuk membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar matematika. Word Wall adalah media interaktif yang memungkinkan siswa mempelajari konsep-konsep matematika melalui permainan atau kuis digital. Penggunaan media ini menarik minat siswa, terutama karena siswa cenderung lebih menyukai perangkat digital. Dengan media ini, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

3. Tantangan dalam Pembelajaran dan Solusi yang Diterapkan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika di SD adalah beragamnya kemampuan membaca siswa. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang memadai, proses belajar matematika menjadi lebih kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, guru mengambil langkah proaktif dengan membacakan materi secara lisan dan memberikan pendampingan secara individual. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan membacanya, dapat memahami materi yang diajarkan. Pendampingan ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan tambahan. Serta guru melakukan kolaborasi dengan orang tua, yang melibatkan belajar membaca dan menulis dirumahnya lalu di upload di sw guna

memudahkan guru mengecek keaktifan siswa dirumah. Hal ini sangat berdampak positif bagi siswa dan kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 2 bulan.

4. Dukungan Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang memadai di sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang baik, guru dapat menggunakan berbagai media kreatif untuk memperkaya metode pengajaran. Fasilitas yang ada memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang nyaman dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa hambatan dari segi sarana dan prasarana. Hal ini turut mendukung efektivitas media kreatif yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran kreatif seperti metode PBL dan media digital tidak hanya menambah ketertarikan siswa dalam belajar tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep matematika secara lebih mendalam. Tantangan yang ada dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil wawancara ini memberikan gambaran mendalam mengenai pendekatan pembelajaran matematika di sekolah dasar, dengan fokus pada efektivitas metode dan media yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Dalam wawancara ini, berbagai aspek seperti pemanfaatan teknologi, tantangan pembelajaran, serta cara mengatasi kesulitan siswa dibahas secara detail, memberikan wawasan yang berharga tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas.

Tabel 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	bagaimana kegiatan pembelajaran siswa di kelas pada mata pelajaran matematika?	a. Senang b. Berisik c. Dll
2	Saat ini, materi matematika tentang apa yang sedang dipelajari siswa?	Menghubungkan penjumlahan dan pengurangan
3	apa kendala ibu saat mengajar pelajaran matematika di kelas?	Fokus Siswa yang buyar dikarenakan terganggu dengan suara berisik dari lapangan (kelas yang dekat dengan lapangan)

4	sampai saat ini, menurut ibu apakah ada kesulitan dalam mengajar di kelas rendah?	tidak ada kesulitan
5	menurut ibu, apakah memberikan reward berupa hadiah dapat meningkatkan belajar siswa?	ya, reward diberikan sebagai bentuk apresiasi berupa pujian atau barang seperti penggaris, pensil.
6	bagaimana ibu mengetahui bahwa anak tersebut ternyata belum memahami materi matematika? Bagaimana cara ibu menangani kasus tersebut?	Di awal kan melakukan tes diagnostig, dan juga ada tes lisan disitu guru tau anak tersebut belum memahami materinya. Lalu cara menanganinya melalui pendampingan secara individu dan mencari tahu letak yang dia tidak paham
7	bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi siswa untuk terus semangat dalam belajar matematika?	dengan memberikan reward terus ice breaking pastinya
8	apa ibu sering memberikan evaluasi berupa soal tanya jawab kepada siswa? Jika iya, di saat pembelajaran awal, pengetahuan atau akhir?	evaluasi dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran
9	apa ibu pernah mengajar dengan melibatkan teknologi kepada siswa? Bagaimana cara ibu melakukannya dan teknologi apa yang ibu berikan kepada siswa?	ya, mengajar dengan melibatkan teknologi seperti infokus (proyektor), youtube, atau game
10	saat siswa sudah merasa bosan dalam belajar matematika, apa yang ibu lakukan? Memberikan ice breaking atau mengakhiri pelajaran dan dilanjutkan dengan games?	ice breaking dan games. Ibu ga pernah si kalo berhenti pelajaran gitu, tapi kalo siswanya udah mulai ga konsentrasi, ibu ngelakuin ice breaking.
11	menurut ibu apa saja kelebihan dan kekurangan jika menerapkan materi materi matematika dengan modul ajar ataupun RPP?	Kelebihan: pembelajaran berpusat pada siswa. Anak harus bereksplorasi aktif dan guru ada sebagai fasilitator, Modul ajar: komponen lebih banyak dan kompleks Kekurangan: Kopmponen lebih banyak dan kompleks

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) sebagai salah satu metode efektif dalam pembelajaran matematika di SD. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung dan diskusi kelompok, yang memungkinkan mereka menghadapi masalah nyata dan mencari solusi bersama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam

kelompok. Diskusi yang menyertai praktik langsung ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pemahaman, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu, penggunaan media digital seperti Word Wall juga terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan partisipasi siswa selama pelajaran matematika. Word Wall memungkinkan siswa untuk belajar konsep-konsep matematika melalui aktivitas yang interaktif, seperti permainan atau kuis digital. Media ini sangat disukai siswa karena cenderung lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka yang sudah akrab dengan teknologi. Melalui media digital ini, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan memahami materi yang diajarkan.

Namun, guru juga dihadapkan pada tantangan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya terkait dengan perbedaan kemampuan membaca siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang sama, sehingga guru perlu mengambil langkah-langkah khusus untuk memastikan pemahaman yang merata. Salah satu solusi yang dilakukan adalah membacakan materi secara lisan dan memberikan bimbingan individu bagi siswa yang memerlukan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, meskipun memiliki kemampuan membaca yang beragam.

Dukungan fasilitas sekolah yang memadai juga memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, guru dapat lebih leluasa menggunakan berbagai media kreatif dalam mengajarkan matematika. Fasilitas yang baik memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang nyaman dan kondusif, tanpa ada kendala dari segi sarana dan prasarana. Hal ini mendukung penerapan metode dan media kreatif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas belajar siswa. Secara keseluruhan, penggunaan metode PBL dan media digital dalam pembelajaran matematika di SD terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Matematika dengan materi penghubungan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media konkret sangat membantu namun kurangnya efisien waktu dikarenakan siswa yang sangat antusias dan rasa ingin tahu yang membuat kelas menjadi tidak kondusif. Namun jika di bandingkan dengan pembelajaran matematika dengan melibatkan teknologi menggunakan aplikasi wordwall dan quizizz justru sangat membantu dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan memberikan soal menggunakan aplikasi tersebut dan tidak ada terkendala dengan waktu serta kelas sangat kondusif saat guru menjelaskan materi.

Siswa yang kurang lancar membaca dan menulis, guru melakukan pendekatan dengan cara memberikan soal secara lisan karena dengan cara mengucapkan soal dengan lisan anak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selain itu guru melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa untuk melakukan latihan membaca dan menulis dirumah agar anak samapi lancar membaca dan menulis.

REFERENSI

- Alyanthi, L., Asrin, A., & Turmuzi, M. (2021). Survey gaya mengajar teknologis dalam pembelajaran matematika di SD Gugus 1 Sekarbela tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 487-494.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Ayunopiasari, A., Wicaksono, A. G., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN Gandekan Surakarta pada muatan pelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2303-2309.
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 1086-1093).

- HSL, H. H., Lismayani, A., & Wagimin, W. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui discovery learning siswa kelas 1 SDN 137 Cendana Putih IV. *Global Journal Basic Education*, 3(2), 415-425.
- Khauro, K., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika kelas I SDN Telang 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Listryanto, D. P., Haninjar, N., & Sutriyani, W. (2022). Peran keterlibatan orang tua dan strategi guru dalam pemahaman konsep pengurangan kelas 1 SD. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 46-58.
- Marwati, V., & Setyawan, A. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 tema 7 materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan pendekatan pembelajaran matematik realistik di SDN Kamal 3. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 592-605.
- Nurhasanah, N. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model cooperative learning di kelas 1 SDLB Seunagan. *Serambi Konstruktivis*, 3(1).
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265-276.
- St Noer Asiyah, M. P. I. (2022). Upaya penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan benda konkret untuk meningkatkan prestasi belajar matematika tentang membandingkan dua bilangan pada siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Al Islamy Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 8(1), 1-8.
- Widayati, G. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar kelas 1 dengan menggunakan model pembelajaran project-based learning di SD Negeri 1 Kalikotes. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 5, No. 6, pp. 411-419)*.
- Wulandari, D. A., Huda, C., & Suneki, S. (2023). Analisis gaya belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas 1 di SD Negeri Petompon 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2808-2833.